

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Fotografi dokumenter menjadi sebuah media yang paling efektif dalam memvisualisasikan atau menggambarkan perjalanan Abimanyu Bintang Fermadi pembalap cilik berprestasi olahraga balap motor *road race* dengan studi tokoh. Penggunaan metode ini menitik beratkan pada pengalaman, aktivitas, maupun pemikiran tokoh tertentu agar dapat dipahami keterkaitannya dengan fenomena sosial yang lebih luas. Fokus utama dari studi ini adalah memperoleh gambaran menyeluruh mengenai ketokohan seseorang dalam hubungannya dengan kehidupan serta lingkungannya.

Dalam penciptaan ini digunakan duat pendekatan, yaitu *construction of days* dan tematis. Pendektan *construction of days* memungkinkan pencipta untuk mendalami aktivitas keseharian Abimanyu, mulai dari rutinitasnya di rumah, hingga sebagai pembalap cilik. Dalam karya foto ini ditampilkan dalam berbagai adegan seperti kegiatan di rumah, kedekatan dengan keluarga, latihan fisik dan latihan motor, hingga kegiatan di lintasan balapan baik pada saat balapan maupun sesudah balapan, serta hal-hal yang tak terduga selama proses penciptaan.

Sedangkan pendekatan tematis digunakan untuk mengaitkan kehidupan Abimanyu tema besar sebagai pembalap cilik. Dengan kombinasi dua pendekatan ini, studi tokoh dapat membantu penciptaan fotografi dokumenter dalam menggambarkan tokoh yang tidak hanya memiliki sisi personal, tetapi juga representasi sosial yang luas.

Melalui foto-foto yang dihasilkan. Pesan yang dapat disampaikan secara mendalam mengenai usaha dan kegigihan dari Abimanyu dalam berlatih dan fokus terhadap bidang olahraga balap yang ditekuninya. Deskripsi dari foto ini diharapkan mampu membuat penikmat foto dapat merasakan bahwa prestasi yang diraih oleh Abimanyu saat ini memiliki perjalanan yang tidak mudah dan penuh dengan cerita dibaliknya.

B. Saran

Dalam penciptaan mengenai “Foto Dokumenter Tokoh Abimanyu Bintang Fermadi Pembalap Cilik Berprestasi Olahraga Balap Motor *Road Race*” ini tentu tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan dalam proses pembuatannya. Adapun beberapa hambatan yang dihadapi selama proses penggerjaan adalah adanya rasa canggung ketika ingin memotret objek yang akan dijadikan pelajaran bagi pengkarya. Selain itu, kurangnya variasi *angel* dalam melalukan pemotretan menjadi hal yang harus diperhatikan saat melakukan penciptaan karya.

Berdasarkan pengalaman dalam menyelesaikan penciptaan karya ini, pencipta selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan pendekatan lebih intens terhadap tokoh yang ingin dijadikan objek dalam karyanya. Perlu menjalin hubungan sosial dan emosional dengan tokoh yang dijadikan objek guna mendapatkan kedekatan yang baik agar tokoh lebih terbuka dalam memberikan informasi.

Ketika akan melakukan pemotretan, pencipta harus memiliki persiapan yang matang mulai dari mencari referensi visual guna menjadi acuan saat menghasilkan foto agar lebih variatif baik dari segi komposisi, *angel*, serta teknik

pemotretan. Mempersiapkan peralatan pemotretan juga menjadi penujang yang sangat penting agar mendapatkan hasil foto yang lebih bagus.

Lokasi dan kondisi cuaca juga harus diperhatikan mengingat beberapa foto diambil di luar ruangan agar tidak menjadi kendala dalam mengabadikan setiap momen. Peneliti juga perlu menyiapkan rencana cadangan ketika adanya hambatan dalam penciptaan karya guna dapat menyelesaikan penciptaan karya tepat waktu, tepat sasaran dan sesuai dengan perencanaan. Saran dari pencipta untuk peneliti yang akan melakukan penelitian dan penciptaan tentang balap motor *road race* selanjutnya adalah bisa melakukan penciptaan lain seperti, “Proses perjuangan Veda Ega Pratama dalam olahraga balap motor *road race*”, “Dibalik Suksesnya Pembalap Olahraga *Road Race* Yogyakarta Dalam Meraih Prestasi Dalam Tingkat Nasional” dan masih banyak lagi. Pencipta berharap semoga selanjutnya penelitian tentang balap motor *road race* ini masih dilanjutkan, karena olahraga balap motor *road race* ini sudah mengharumkan bangsa Indonesia dan meraih prestasi di tingkat Internasional. Sehingga olahraga ini bisa menjadikan olahraga terfavorit di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, R. (2025). Peranan Fotografi Dokumenter Dalam Pencatatan Sejarah. *Retina Jurnal Fotografi*, 5(1), 128–133. <https://doi.org/10.59997/rjf.v5i1.3687>
- Frianto, D., & Novrianty, R. (n.d.). *Analisa Kualitas Hidup Pembalap Motor Road Race Pasca Mengalami Cedera Tulang Di Jawa Barat Menggunakan European Quality Of Life 5 Dimensions (EQ5D) EQ-5D-5L*.
- H. Furchan, A., & Maimun, H. A. (2005). *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Hartono, B. Y. (2020). Penciptaan Fotografi Dokumenter Tato Perempuan Generasi Terakhir Suku Dayak Kenyah. *Specta*, 4, 63–74.
- Purwaningsih, R. M., Setiyanto, P. W., & Samaratungga, O. (2018). (Eksotika Suku Mentawai Dalam Fotografi Dokumenter). *specta*, 2, 91–104.
- Romadhoni, A. (2023). Pengaruh Fotografi Jurnalistik Pada Media Online. *Imaji: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 14(2), 98–107. <https://doi.org/10.52290/i.v14i2.115>
- Sugiarto, A. (2005). *Paparazzi: memahami fotografi kewartawanan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyu Setiyanto Irwandi Dosen Jurusan Fotografi, P., Seni Media Rekam, F., & Yogyakarta Jl Parangtritis Km, I. (2017). Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi. In *Jurnal Rekam* (Vol. 13, Issue 1).
- Wijaya, T. (Ed.). (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto cerita*. Gramedia Pustaka Utama.

